

**PENGARUH DIVIDEN PAYOUT RATIO, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yoko Tristiarto**

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta

**Abstract**

The ability of the company makes a profit is not only determined by the ability of management within available resources. This is evidenced by the increasing number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which subsequently became publicly traded companies because these companies issue shares, trade on the stock market. The use of data in this study using secondary data in the form of financial statements that have been available in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. And using regression analysis, F test, t test, coefficient of determination, and classical assumptions using SPSS.

From the analysis and use of hypotheses on the data available on the company obtained any significant influence between the Debt to Payout Ratio, Earning Per Share, and the Debt to Equity Ratio on Stock Price.

Key Words : Debt to Payout Ratio, Earning Per Share, the Debt to Equity Ratio and Stock Price

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran mampu menarik perusahaan untuk penting dalam kegiatan ekonomi dan memanfaatkan dana dari bursa efek. Hal telah menjadi sumber dana alternatif ini dibuktikan dengan semakin bagi perusahaan. Sebagai sumber bertambahnya perusahaan yang tercatat pembiayaan modern, satu keunggulan dalam bursa efek Indonesia, yang penting pasar modal dibandingkan selanjutnya menjadi perusahaan *Go* dengan bank (sebagai sumber *Publik* karena perusahaan-perusahaan pembiayaan tradisional) adalah untuk tersebut menerbitkan saham dan mendapatkan dana, sebuah perusahaan memperdagangkannya di pasar tidak perlu menyediakan agunan, hanya modal. Karena saham-saham tersebut dengan menunjukkan prospek yang baik diperdagangkan maka saham tersebut maka sekuritas perusahaan tersebut akan mempunyai harga. laku dijual dipasar.

Perkembangan pasar modal Harga saham di Bursa efek tidak menimbulkan kebanggaan karena stabil, ada kalanya naik dan turun tergantung dari kekuatan permintaan dan

penawaran. Perubahan ini sangat menarik bagi kelompok pemodal yang ingin berdagang di bursa efek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*). Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar perusahaan (seperti: kondisi sosial masyarakat, politik dan keamanan). Semuanya itu akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi perubahan harga saham, dalam hal ini faktor internal sangat berpengaruh sekali terhadap harga saham.

Selain hal-hal tersebut, pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS), rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, kebijakan dividen, hutang, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito, pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

## 1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2003;253):

*“Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.*

Menurut Riyanto (2001;265):

*Dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan”.*

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan terhadap laba, apakah akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan.

## 2. Tipe-tipe kebijakan dividen

Secara umum ada 3 dasar dari kebijakan dividen (Astuti:2004;146)

a. Kebijakan dividen dengan persentase tetap pembayaran dividen tunai.

Kebijakan ini dikenal dengan nama *constant-payout-ratio dividend policy*.

Rumus dividen payout ratio adalah:

$$DPFR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Dengan kebijakan ini perusahaan kurang dapat memperkirakan jumlah pembayaran dividen yang akan dilakukan setiap periode. Jumlah pembayaran dividen dengan persentase tetap dari EPS akan mempengaruhi harga saham dipasar. Pada saat laba menurun maka pembayaran dividen juga menurun dan hal ini akan menyebabkan harga saham menurun juga.

b. Kebijakan dividen biasa.

Pada kebijakan dividen biasa atau regular dividen policy, perusahaan membayar dividen perlembar saham dalam jumlah rupiah yang tetap setiap periode.

Kebijakan ini meniadakan keragu-raguan para investor/pemegang saham sekaligus menginformasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan lancar. Dengan kebijakan ini pembayaran dividen per lembar saham hamper tidak pernah turun.

c. Kebijakan dividen rendah plus ekstra.

Kebijakan ini dikenal dengan nama *low-regular-and-extra dividend policy*. Menurut kebijakan ini perusahaan membayar dividen tunai secara rutin setiap periode dalam jumlah yang tetap dan rendah, jika laba perusahaan periode yang bersangkutan sangat baik maka jumlah pembayaran tetap tersebut akan ditambah pembayaran dividen ekstra. Dengan jumlah pembayaran regular/biasa yang tetap ini menjamin kepastian bagi pemilik saham dan karena jumlahnya rendah, hal ini juga akan menentramkan perusahaan. Bila ada laba yang sangat bagus perusahaan akan membayarkan ekstra dividen bagi pemegang saham.

### 3. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan. Dengan cara membagi keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan setiap lembar saham biasa tersebut atau yang disebut dengan *Earning Per Share*.

Menurut Tandililin (2001:241)

*"EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan"*.

Menurut Sulistyastuti (2002:34)

*"EPS memcerminkan pendapatan per lembar saham yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham yang diterbitkan"*.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:56) menyatakan bahwa:

*"Earning Per Share adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan. Laba per saham adalah data uang banyak digunakan sebagai alat analisis*

### 5. Pengertian *Debt to Equity Rasio* (DER)

*keuangan. Earning Per Share dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar"*.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat manajemen yang berfungsi untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.

### 4. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangan, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar hutang digunakan dengan membandingkan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Menurut Brimingham & Houston (2001:107) *Debt to Equity Rasio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang( kewajiban) yang ditutup dengan modal sendiri yang diharapkan untuk jangka panjang.

Menurut Sartono, (2001:113) *Debt to Equity Rasio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (equitas). Semakin rendah ratio ini semakin baik karena dapat menutupi hutang dalam sebuah perusahaan.

Menurut Hardjito, dan Martono, (2003:60) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Tangkilisan, (2003:241) DER adalah ratio yang mengukur beban hutang sebuah perusahaan, semakin tinggi ratio

hutang maka semakin tinggi perusahaan menghadapi resiko finansialnya bila perusahaan dapat meningkatkan laba diatas biaya tetapnya maka pemegang saham meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Menurut Harahap (2001:83) DER adalah ratio yang menggambarkan sejauh mana modal sendiri dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini sering disebut juga *rasio leverage*.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri (equitas)}} \times 100$$

Perusahaan yang solvable yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari modal sendiri dan total asset, akan tetapi bila perusahaan itu dapat mengoptimalkan penggunaan hutang tersebut maka para pemegang saham akan meminta tingkat pengembalian yang lebih besar sehingga memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dapat tercapai. Namun sebaliknya bila penggunaan hutang tidak optimal secara baik maka akan menimbulkan *financial leverage* yang sangat beresiko.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa financial leverage adalah suatu penggunaan dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mengakibatkan adanya beban tetap, dengan harapan untuk memperbesar pendapatan para pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu bagian dari financial leverage yang tidak dapat dipisahkan sebagai alat untuk mengetahui kondisi perusahaan baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang. Dari pengertian-pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dengan membandingkan total hutang dengan total modal sendiri.

#### 6. Pengertian Saham

Diantara surat-surat berharga lainnya, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling umum diperjualbelikan melalui bursa efek di Indonesia.

Martono dan Hardjito (2004;367) memberikan pengertian saham:

*“Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perusahaan”.*

Pengertian saham menurut Widoatmodjo (2005;54) adalah:

*“Saham adalah selembra kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut sesuai posisi kepemilikannya yang tertera pada saham tersebut”.*

Menurut Sulistyastuti (2002;1) tentang pengertian saham adalah:

*“Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan”.*

#### 7. Penentuan harga pasar saham

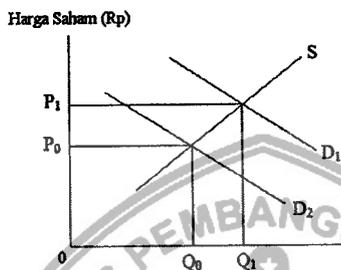
Sartono (2001;40) mengatakan bahwa pada dasarnya harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, seperti gambar di bawah ini.

Harga mula-mula adalah P, untuk sejumlah saham Q yang ditunjukkan oleh pertemuan antara penawaran dan permintaan. Jika terjadi perubahan persepsi investor secara menyeluruh, kurva permintaan akan bergeser keatas atau ke bawah. Kurva permintaan

tidak akan mengalami perubahan apabila terjadi peningkatan permintaan. Kenaikan permintaan

akan mengakibatkan harga naik tetapi masih pada kurva yang sama.

Gambar 1. Kurva Permintaan Harga Saham



Dari gambar tersebut, tampak bahwa pergeseran keatas kurva permintaan mengakibatkan harga saham meningkat dan permintaan saham juga semakin besar. Pergeseran semacam itu bisa terjadi karena tingkat keuntunganyang diharapkan

meningkat atau karena penurunan tingkat resiko. Pasar modal kompetitif tercipta karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran secara continue sehingga harga pasar saham menyesuaikan secara cepat dengan setiap perubahan informasi.

## METODE

### 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

#### a. Variabel Independen (X)

##### 1) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini, dividen payout ratio menjadi variabel independen

(X<sub>1</sub>) yang dinyatakan dalam persentase (%).

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

Adalah pengukuran tingkat laba bersih saham biasa per lembar atau rasio laba bersih terhadap total jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini, EPS menjadi variabel independen (X<sub>2</sub>) yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adalah nilai yang diperoleh dari hasil membandingkan total hutang dengan total equity. Dalam penelitian ini, DER menjadi variabel independen (X<sub>3</sub>) yang dinyatakan dalam persentase (%).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri (equitas)}}$$

b. **Variabel Dependen (Y)**

Harga Saham

Adalah Harga saham yang terjadi di pasar modal pada akhir periode yang ditentukan oleh pelaku pasar. Dalam penelitian ini, harga saham menjadi variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

2. **Teknis Analisis dan Uji Hipotesis**

a. **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan agar mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dalam penelitian ini terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heterokedastis.

b. **Analisa Regresi Linier Berganda**

Bentuk umum persamaan Regresi Linier Ganda dengan menggunakan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Harga Saham

a = Bilangan Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi masing-masing variabel Independen

X<sub>1</sub> = Variabel Dividen Payout Ratio

X<sub>2</sub> = Variabel Earning Per Share

X<sub>3</sub> = Variabel Debt to Equity Ratio

c. **Uji Hipotesis**

Variabel-variabel penelitian ini diuji dengan metode regresi multivariate dengan tingkat probabilitas (α = 5 %) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan variabel independent

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak. Hipotesis penelitian akan diterima jika terdapat salah satu diantara variabel independent yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1) Uji t

1. Variabel Dividen Payout Ratio (DPR) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta = 0$  Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : \beta \neq 0$  Dividen Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta = 0$  Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : \beta \neq 0$  Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Variabel Debt to Equity (DER) Ratio mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

$H_0 : \beta = 0$  Debt to Equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : \beta \neq 0$  Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Dasar Pengambilan Keputusan:

a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

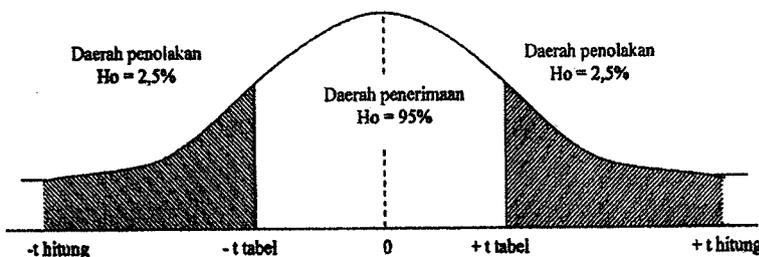
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Kriteria Pengujian



2) Uji menyeluruh/simultan (Uji F)

Untuk mengetahui bahwa variabel bebas (Dividen Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan.

Formula Hipotesis:

Ho:R1=R2=R3=0:

Variabel Dividen Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha:R1=R2=R3≠0:

Variabel Dividen Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Nilai F tabel dapat dilihat dalam tabel F sesuai dengan signifikansinya dan tingkat df (degree of freedomnya).

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel bebas (DPR, EPS, DER) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada dasar variabel terikat (Harga Saham).

## PEMBAHASAN

### 1. Dividen Payout Ratio (DPR)

Dalam penelitian ini Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan variabel bebas satu (1). Data DPR

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 sampai 2007.

**Tabel 1. Data Dividen Payout Ratio (DPR) Pada tahun 2003 sampai 2007**

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Tahun	Perusahaan	DPS	EPS	DPR
2003	PT. Delta Djakarta, Tbk	400	2382	16,79%
2004		350	2417	14,48%
2005		350	3522	9,94%
2006		700	2703	25,90%
2007		1300	2956	43,98%
2003	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	28	71	39,44%
2004		28	45	62,22%
2005		17,5	15	116,67%
2006		5	78	6,41%
2007		31	115	26,96%
2003	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	3097	4282	72,33%
2004		940	4096	22,95%
2005		2000	4130	48,43%
2006		1725	3492	49,40%
2007		1400	4005	34,9%

Sumber : Data cumulative (JSX Statistic) di Bursa Efek Indonesia

## 2. Earning Per Share (EPS)

Earning pershare (EPS) Pershare ini diperoleh dari bursa dalam penelitian ini merupakan efek Indonesia yaitu data dari tahun variabel bebas dua (2). Data Earning 2003 sampai 2007.

**Tabel 2. Earning Per Share (EPS) Pada tahun 2003 sampai 2007 (dalam Rp)**

Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
PT. Delta Djakarta, Tbk	2382	2417	3522	2703	2956
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	71	45	15	78	115
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	4282	4096	4130	3492	4005

Sumber : Data laporan keuangan (L/R) pada 3 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

## 3. Debt to Equity (DER)

Debt to equity ratio (DER) equity ratio ini diperoleh dari bursa dalam penelitian ini merupakan efek Indonesia yaitu data dari tahun variabel bebas tiga (3). Data debt to 2003 sampai 2007.

**Tabel 3. Debt to Equity Ratio (DER) Pada tahun 2003 sampai 2007  
(dalam Ribuan Rp)**

Tahun	Perusahaan	Perhitungan
2003	PT. Delta Djakarta, Tbk	$DER = \frac{70.658.460.000}{326.827.970.000} \times 100\% = 21,62\%$
2004		$DER = \frac{101.078.852.000}{353.375.777.000} \times 100\% = 28,60\%$
2005		$DER = \frac{130.911.047.000}{406.052.000.000} \times 100\% = 32,24\%$
2006		$DER = \frac{137.927.750.000}{438.086.987.000} \times 100\% = 31,48\%$
2007		$DER = \frac{131.545.065.000}{458.432.400.000} \times 100\% = 28,69\%$
2003	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	$DER = \frac{10.552.330.340.734}{4.093.880.900.390} \times 100\% = 257,76\%$
2004		$DER = \frac{10.653.750.757.012}{4.256.053.153.009} \times 100\% = 250,32\%$
2005		$DER = \frac{10.042.582.563.061}{4.308.448.464.683} \times 100\% = 23,31\%$
2006		$DER = \frac{10.520.385.000.000}{4.931.086.000.000} \times 100\% = 213,35\%$
2007		$DER = \frac{18.675.908.000.000}{7.126.596.000.000} \times 100\% = 262,06\%$
2003	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	$DER = \frac{214.707.000.000}{268.297.000.000} \times 100\% = 80,03\%$
2004		$DER = \frac{294.002.000.000}{264.372.000.000} \times 100\% = 111,21\%$
2005		$DER = \frac{347.434.000.000}{227.912.000.000} \times 100\% = 152,44\%$
2006		$DER = \frac{411.907.000.000}{198.461.000.000} \times 100\% = 207,55\%$
2007		$DER = \frac{424.028.000.000}{197.723.000.000} \times 100\% = 214,46\%$

*Sumber : Data laporan keuangan (neraca) pada 3 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*

#### 4. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini merupakan variabel terikat satu (1) data harga saham ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu data dari tahun 2003 sampai 2007.

**Tabel 4. Harga Saham Pada Tahun 2003 sampai 2007  
(dalam rupiah)**

Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
PT. Delta Djakarta, Tbk	8.700	14.500	36.000	22.800	16.000
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	800	800	910	1.350	2.575
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	32.000	42500	50.000	55.000	55.000

*Sumber : Table of Trading by Industry (JSX Statistic) di Bursa Efek Indonesia*

### 5. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

**Tabel 5. Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham Pada tahun 2003 sampai 2007**

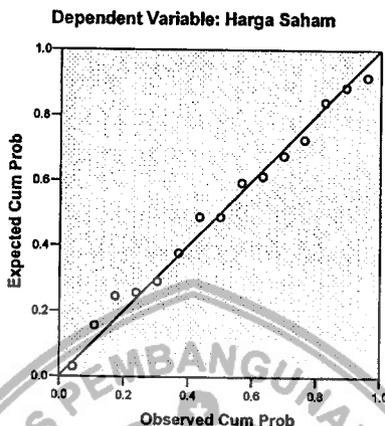
Tahun	Perusahaan	DPR	EPS	DER	Harga Saham
2003	PT. Delta Djakarta, Tbk	16,79%	2382	21,62%	8700
2004		14,48%	2417	28,60%	14500
2005		9,94%	3522	32,24%	36000
2006		25,90%	2703	31,48%	22800
2007		43,98%	2956	28,69%	16000
2003	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	39,44%	71	257,76%	800
2004		62,22%	45	250,32%	800
2005		116,67%	15	23,31%	910
2006		6,41%	78	213,35%	1350
2007		26,96%	115	262,06%	2575
2003	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	72,33%	4282	80,03%	32000
2004		22,95%	4096	111,21%	42500
2005		48,43%	4130	152,44%	50000
2006		49,40%	3492	207,55%	55000
2007		34,96%	4005	214,46%	55000

*Sumber: Data Diolah*

## Uji Normalitas

**Gambar 3. Normal P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar diseluruh garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal maka regresi layak dipakai untuk prediksi variabel dependen berdasarkan varibel independennya.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Tabel coefficients**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	.959	1.043
	EPS	.827	1.210
	DER	.848	1.180

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil multikolinearitas pada tabel 6 berdasarkan besaran VIF, terlihat bahwa angka VIF lebih kecil dari 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa regresi yang

disajikan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga Ho yang menyatakan tidak terbukti ada multikolinearitas diterima dan Ha yang

menyatakan ada multikolinearitas penyimpangan asumsi klasik ditolak. Dengan demikian model multikolinearitas dapat dibenarkan. regresi yang dibuat tidak terdapat

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Model Summary**

**Model Summary <sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	1.528

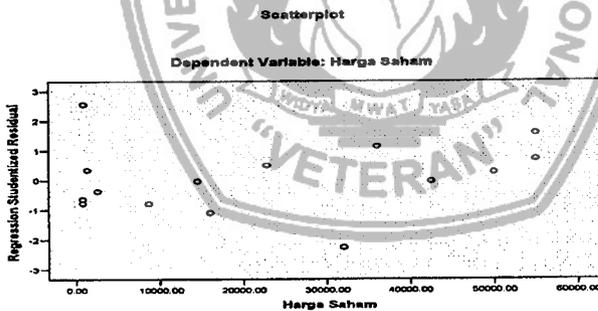
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 pada bagian summary diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,528 nilai

**Uji Heterokedastis**

**Gambar 4. Scatterplot**



Dari gambar di atas berupa grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model

regresi. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas antar variabel independen dalam penelitian ini sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terbukti ada heterokedastisitas diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 8. Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.869	7537.39550

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Besarnya koefisien determinasi adalah 0,897. Hal ini berarti 89,7% variasi dari variabel harga saham mempengaruhi oleh variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan sisanya  $100\% - 89,7\% = 10,3\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

Earning Per Share (EPS), dan  $X_3$  Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel terikat Y (harga saham). Uji ini digunakan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar dari F table atau tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% maka hal ini menunjukkan bahwa berarti terdapat pengaruh variabel independent (DPR, EPS, dan DER)

**Uji simultan (Uji F)**

Hasil uji statistik secara simultan untuk variabel bebas  $X_1$  Dividen Payout Ratio (DPR),  $X_2$

secara nersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

**Tabel 9. Anova**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5E+009	3	1821731101	32.066	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6E+008	11	56812330.98		
	Total	6E+009	14			

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut : Hasil F hitung sebesar 32,066 hal ini dapat disimpulkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% ternyata F hitung > F table (32,066 > 3,88) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, ini menunjukkan bahwa secara simultan antara DPR, EPS, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yang merupakan variabel terikat.

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi seberapa pengaruh variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap

harga saham. Adapun hipotesa pada uji t adalah :

Ho :  $P \geq 0$ , maka DPR, EPS, dan DER mempunyai pengaruh positif dengan harga saham perusahaan.

Ha :  $P < 0$ , maka DPR, EPS, dan DER mempunyai pengaruh negatif dengan harga saham perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak
- b. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak, Ha diterima

Dengan program software SPSS didapatkan nilai t hitung dan signifikansinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. t – hitung dan signifikansi variabel DPR, EPS, dan DER terhadap harga saham**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18781.2	6336.291		-2.964	.013
	DPR	73.812	71.795	.101	1.028	.326
	EPS	12.497	1.280	1.037	9.761	.000
	DER	77.423	22.318	.364	3.469	.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel Dividen Payout Ratio (DPR), Earning Per Share (EPS), dan Dept

to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung untuk variabel DPR adalah 1,028 untuk df = 13 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau

0,05 secara parsial diperoleh t tabel = 2,160 jadi t hitung (1,028) < t tabel (2,160). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DPR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 2) Nilai t hitung untuk variabel EPS adalah 9,761 untuk df = 13 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 secara parsial diperoleh t tabel = 2,160. jadi t hitung (9,761) > t tabel (2,160) maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$$Y = -18781,2 + 73,812 X_1 + 12,497 X_2 + 77,423 X_3$$

$$\text{Harga Saham} = -18781,2 + 73,812 (\text{DPR}) + 12,497 (\text{EPS}) + 77,423 (\text{DER})$$

- a) Konstanta/ $X_0$   
 Nilai konstanta hasil regresi data tahun 2003 – 2007 adalah sebesar - 18781,2 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan besarnya nilai variabel terikat harga saham jika variabel bebas DPR, EPS, dan DER bernilai 0.
- b) Koefisien regresi/ $X_1$  (DPR)  
 Nilai koefisien regresi  $X_1$  (DPR) = 73,812 artinya bila  $X_1$  mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka akan menyebabkan

- 3) Nilai t hitung untuk variabel DER adalah 3,469 untuk df = 13 dan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 secara parsial diperoleh t tabel = 2,160 jadi t hitung (3,469) > t tabel (2,160) maka Ho ditolak Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Persamaan Regresi

Dari analisa uji t diatas, dapat diprediksi besarnya nilai variabel terikat yaitu harga saham melalui persamaan regresi adalah:

- harga saham naik sebesar 73,812.
- c) Koefisien regresi/ $X_2$  (EPS)  
 Nilai koefisien regresi  $X_2$  (EPS) = 12,497 artinya bila  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka akan menyebabkan harga saham naik sebesar 12,497.
- d) Koefisien regresi/ $X_3$  (DER)  
 Nilai koefisien regresi  $X_3$  (DER) = 77,423 artinya bila  $X_3$  mengalami kenaikan sebesar 1

kali maka akan menyebabkan harga saham naik sebesar 77,423.

Hasil regresi dan pengujian koefisien regresi serta asumsi klasik membuktikan bahwa DPR, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan maupun penurunan serta hubungan yang signifikan maupun yang tidak signifikan.

Ternyata pada pembuktian dilapangan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada saja, tetapi juga dipengaruhi oleh factor lain diluar perusahaan misalnya seperti kondisi sosial masyarakat, politik dan keamanan, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi perubahan harga saham.

Pada perhitungan Dividen Payout Ratio (DPR) hasil yang diperoleh dari tiga perusahaan yang masing-masing terdiri dari lima tahun, dapat dilihat kenaikan dan penurunan persentase setiap tahunnya pada PT. Delta Djakarta DPR terbesar ditahun 2007, PT. Indofood Sukses Makmur terbesar ditahun 2005 dan PT. Multi Bintang Indonesia terbesar ditahun 2003. Sedangkan Erning Per Share

(EPS) merupakan alat manajemen yang berfungsi untuk menilai profitabilitas perusahaan, Earning Per Share PT. Delta Djakarta terbesar ditahun 2005, PT. Indofood Sukses Makmur terbesar ditahun 2007, PT. Multi Bintang Indonesia terbesar ditahun 2003. Dan juga Debt to Equity Ratio (DER) dalam perhitungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dimana perusahaan dituntut untuk mengembalikan kembali pinjaman tersebut, sehingga perusahaan sangat berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan, seperti diketahui secara umum peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan dengan asumsi harus diatas biaya tetap namun apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan diatas biaya tetapnya maka perusahaan akan menghadapi resiko besar penurunan dan kenaikan DPR, EPS, dan DER hal ini bukan berarti menandakan kondisi perusahaan buruk atau tidak baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui analisis regresi berganda yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, uji F, dan asumsi klasik yang berdasarkan pada pengaruh variabel DPR, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2007 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa besarnya  $R^2$  adalah 0,897 hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi DPR, EPS, dan DER terhadap harga saham sebesar 89,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara uji t dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa pada hasil variabel DPR t hitung < t tabel, ini berarti DPR dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan pada hasil variabel EPS t hitung > t tabel, ini berarti EPS dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil variabel DER t hitung > t tabel ini berarti DER
3. Berdasarkan hasil pengujian secara uji F dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yang berarti variabel DPR, EPS dan DER dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi 
$$Y = -18781,2 + 73,812 X_1 + 12,492 X_2 + 77,423 X_3$$
5. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik antara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastis terdapat perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004, Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Brimingham, Eugene, F & Houston Joel, f, 2001, Manajemen Keuangan, Buku 1, Penerbit Erlangga
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2001, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke 3, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harjito, Agus, Drs, Msi, D, dan Martono, Drs, Su, 2003, Manajemen Keuangan, Penerbit Ekonosia FE UII, Yogyakarta
- Idawati, Titin, 2003, Pengaruh Perubahan Earning Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI, Alumnus Prodi Pendidikan Akuntansi UNY
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Martono dan D. Agus Harjito, 2003, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Ketiga, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta
- Sartono, Agus, 2001, Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sartono, Agus, Drs, R, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sulistiyastuti, Dyah, R, 2002, Saham & Obligasi: Ringkasan Teori dan Soal Jawab Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit UAJY, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus, 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Tangkilisan, Hessel. N.S, 2003, Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan: Aplikasi dan Analisa Balance Sheet, Cetakan Pertama, Penerbit Balairung & Co, Yogyakarta
- Tangkilisan, Hessel, Nogi, Drs, Msi, S, 2003, Memahami Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Penerbit Balairung & Co, Yogyakarta

[www. Google. com](http://www.Google.com)